

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan untuk mengkarakterisasi, menyelidiki, dan memahami pentingnya berbagai orang atau kelompok orang dikaitkan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan dikenal sebagai pendekatan penelitian kualitatif. Langkah-langkah penting dalam metode penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data khusus dari partisipan, analisis data secara induktif dimulai dari tema khusus hingga tema umum, dan interpretasi makna data. Proyek penelitian ini memiliki laporan akhir dengan format yang dapat disesuaikan. Sudut pandang penelitian induktif, makna individual, dan penerjemahan kompleksitas masalah sangat penting bagi siapa pun yang terlibat dalam jenis penelitian ini.¹ Adapun karakteristik-karakteristik pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif ini, dan bertindak sebagai instrumen sekaligus alat.
2. Karena data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dari pada kuantitatif, maka sumber informasi peneliti meliputi bahan tertulis, foto, catatan lapangan, naskah wawancara, dan dokumentasi..
3. Karena keterkaitan antar komponen yang diteliti akan lebih terlihat jika diperhatikan pada saat prosesnya, maka dalam penelitian ini metode lebih berperan dibandingkan hasil.²

Sedangkan studi kasus adalah jenis teknik penelitian di mana seorang peneliti mengkaji secara menyeluruh suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang, menurut Stake in Creswell. Peneliti mengumpulkan data komprehensif melalui berbagai pendekatan pengumpulan data berbasis waktu, dengan kasus yang dibatasi oleh aktivitas dan waktu.³

¹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 4–5.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 2009), 20.

Studi kasus mendalam adalah metode penelitian yang digunakan dalam kasus ini. Hal ini dilakukan pada suatu bisnis atau institusi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kegiatan yang dilakukan, mengkaji prosedur, dan mencari makna.⁴ Jenis penelitian yang peneliti pilih ini adalah sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yang terkait dengan kejadian, aktifitas, kegiatan serta kebijakan yang dilakukan oleh MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Unggulan Al-Hikmah tepatnya di desa Wandankemiri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Lokasi belajar dipilih karena merupakan MI pertama Di kecamatan Klambu. Alasan saya memilih lokasi tersebut yaitu

1. Madrasah tersebut yang benar-benar mengedepankan ajaran Islam
2. terdapat program Tahfiz dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
3. program Tahfiz Al Quran yang merupakan salah satu program madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Unggulan Al-Hikmah.

Oleh karena itu yang akan diamati adalah pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Unggulan Al-Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan. Mengenai juga waktu penelitian dilakukan pada ajaran 2023/2024.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Kegiatan penelitian ini meliputi, penyusunan proposal, pengajuan proposal, revisi proposal hingga penyiapan instrument, pengumpulan data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu dan Jenis Kegiatan

No	Waktu Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								

⁴ Emzir, *Meodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).

yang bersumber dari subyek penelitian yang bersangkutan. Pada beberapa data digabungkan dari lapangan langsung yang diperoleh dari beberapa orang yang sudah menjadi subyek di dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan dan wawancara. Dan juga peneliti memperoleh data primer dengan cara melaksanakan pengamatan maupun observasi secara langsung, diantaranya:

- a. Kepala sekolah selaku pembimbing program Tahfiz.
 - b. Guru/ustadzah yang mengajar Tahfiz.
 - c. Guru kelas yang mendampingi proses murajaah.
 - d. Peserta didik yang mengikuti kelas Tahfiz.
2. Data sekunder.

Data sekunder adalah salah satu bentuk data yang berkaitan terhadap variabel yang diteliti digabungkan serta diperoleh gabungan dengan penelitian terdahulu pada penulis yang lain. Peneliti bisa mendapatkan sumber informasi sekunder dengan membaca, menonton, serta mendengarkan. Secara umum, data sekunder diperoleh dari data primer. Di dalam data sekunder bisa berbentuk artikel, buku, rekaman video, foto-foto, surat, dokumen dan juga sumber informasi yang lain yang ada kaitannya dengan pembahasan mengenai implementasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, observasi partisipan pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹ Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfiz Al-Quran diperlukan untuk melengkapi data agar peneliti kualitatif dapat memahami secara utuh makna dari fenomena yang diamati dalam setting di mana fenomena tersebut terjadi dan berinteraksi dengan subjek melalui wawancara mendalam.

1. Dengan melihat langsung orang atau kelompok, observasi merupakan strategi atau pendekatan untuk mendokumentasikan informasi mengenai perilaku secara metodis. Observasi partisipan dalam penelitian ini bersifat pasif karena bersifat kualitatif.¹⁰

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 37.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003), 310.

Peneliti dalam hal ini mendatangi lokasi pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an, namun ia tidak ikut serta secara langsung di dalamnya. Sebaliknya, ia mengamati dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh guna mengumpulkan data-data yang akurat tentang pelaksanaan program, meliputi taktik menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan siswa dalam melaksanakannya, tingkat kecerdasan spiritual siswa, perilaku siswa, dan kondisi fisik madrasah. Peneliti langsung mendatangi MI Unggulan Al-Hikmah, lokasi dimana kegiatan tersebut dilakukan.

2. Pertukaran verbal di mana dua individu atau lebih saling berhadapan dan secara aktif mendengarkan informasi yang disampaikan informan dikenal sebagai wawancara.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka dan tidak terstruktur. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan jenis data tertentu dari setiap responden; namun, format dan urutannya disesuaikan berdasarkan individu yang terlibat. Anda mempunyai kemampuan untuk memodifikasi wawancara agar lebih sesuai dengan kebutuhan Anda dengan mengubah urutan dan susunan kata pertanyaan.¹² Sedangkan dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah:
 1. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi kepada kepala sekolah MI Unggulan Al-Hikmah tentang hal-hal sebagai berikut: sejarah MA Darul Fikri; visi dan misi program; jumlah staf pengajar MA Darul Fikri; alasan di balik dimasukkannya program ini ke dalam kurikulum; dan pengaruh program terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VI MI Unggulan Al-Hikmah.
 2. Guru Tahfiz, guna mengumpulkan data mengenai tingkah laku siswa pada saat pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an, serta pengaruh program tersebut terhadap kecerdasan spiritual dan kesadaran beribadah siswa.
 3. Manfaat program Tahfiz Al-Qur'an bagi siswa didapatkan dari beberapa siswa kelas VI MI Unggulan Al-Hikmah. Pandangan santri mengenai penyelenggaraan program Tahfiz Al-Qur'an dengan tetap berpegang pada disiplin program.
3. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi menghasilkan wawasan yang signifikan mengenai permasalahan yang diteliti dan memastikan bahwa semua informasi adalah asli dan lengkap,

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 50.

¹² Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 180.

tidak disaring oleh asumsi. Data yang sekarang dapat diakses dalam catatan dokumen dikumpulkan menggunakan teknik ini. Informasi tertulis, misalnya lokasi, dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini.¹³

G. Pengujian Pengabsahan Data

Karena kebenaran obyektif diperlukan agar penelitian kualitatif dapat terungkap, maka validitas data sangatlah penting. Pendekatan pemeriksaan seperti uji kredibilitas (validitas internal) diperlukan untuk memastikan kebenaran data. Untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap penemuan peneliti dengan cara verifikasi terhadap kenyataan yang diteliti, uji kredibilitas ini mempunyai dua tujuan: pertama, melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga memungkinkan tingkat kepercayaan terhadap temuan tersebut. dicapai.¹⁴

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu: perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.¹⁵ Menemukan ciri-ciri dan komponen-komponen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau persoalan yang sedang dibahas merupakan perluasan dan kegigihan pengamatan yang bersangkutan.

Memverifikasi fakta dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu dikenal sebagai strategi triangulasi dalam penilaian kredibilitas. Oleh karena itu, ada triangulasi waktu, sumber, dan pengumpulan data. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode pengumpulan data dan metode triangulasi sumber. Hal ini dapat dicapai dengan tiga cara: (a) dengan membandingkan informasi dari observasi dan wawancara; (b) dengan membandingkan argumentasi yang dikemukakan oleh berbagai informan; dan (c) dengan membandingkan informasi dari wawancara dengan korespondensi.¹⁶

H. Teknik Analisis Data

Proses menangani data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang mudah dicerna, mencari dan

¹³ Basrowi and Suwandi, *Meahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 266.

¹⁵ Prastowo, 266–73.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

mengidentifikasi pola, serta menentukan apa yang penting dan instruktif merupakan bagian dari analisis data.¹⁷ Untuk memberikan wawasan berharga kepada orang lain, peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang situasi yang telah mereka periksa. Kita harus terus mengevaluasi pencarian kita akan tujuan jika kita ingin memperdalam pemahaman ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis miles dan huberman, dengan tiga langkah yaitu:

a. Pengumpulan data

Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, data wawancara yang dijangkau dari lapangan, refrensi, dokumen-dokumen Dan juga dokumentasi untuk menjadi penyongkong dalam melakukan penelitian di MI Unggulan Al-Hikmah.

b. Reduksi data

Meringkas, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan aspek-aspek reduksi data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil penelitian yang dilakukan di MI Unggulan Al-Hikmah akan diminimalkan dalam penyelidikan ini.

c. Penyajian data (mengorganisasikan dan menyusun dalam pola hubungan).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data setelah data diminimalkan. Bercerita adalah metode umum yang digunakan untuk menyampaikan data. Grafik, matriks, dan alat bantu visual lainnya juga digunakan dalam penyajian data selain teks naratif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dengan menampilkan data.¹⁸

d. Penarikan kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan tahap ketiga dari studi data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang tadinya tidak jelas atau redup namun kini menjadi jelas sebagai hasil penyelidikan, atau dapat berupa teori, hipotesis, atau hubungan sebab akibat atau interaktif.¹⁹

¹⁷ Basrowi and Suwandi, *Meahami Penelitian Kualitatif*, 158.

¹⁸ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 245.

¹⁹ Emzir, *Meodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 134.